

**HUBUNGAN SEKSUAL
DALAM ISLAM DAN KRISTEN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

**MUKHLISHOTUN
NIM: EO.23.98.011**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

**SURABAYA
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh **Muhlshotun** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Agustus 2005

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dr. Zainuddin', is written over a long horizontal line that extends to the left.

Dr. Zainuddin, MZ, LC, MA

NIP. 150.289.220

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Muhlishotun** ini telah
Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 16 Agustus 2005

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

A. Khozin Afandi, M. A.

NIP. 150 190 692

Ketua,

Dr. Zainuddin, MZ

NIP. 150.289.220

Sekretaris,

Andi Suwarko, Msi

NIP. 150.327.209

Tim Penguji I,

Drs. Kartam

NIP. 150.035.187

Tim penguji II

Drs. Zainul Arifin

NIP. 150.035.187



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul.....	3
D. Tujuan yang Ingin di Capai.....	6
E. Sumber yang di Pergunakan.....	6
F. Methode dan Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II HUBUNGAN SEKSUAL DALAM ISLAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Hubungan Seksual Menurut Islam.....	10
B. Hubungan Seksual yang Benar (tidak menyimpang).....	11
C. Hubungan Seksual yang Menyimpang.....	17

BAB III HUBUNGAN SEKSUAL DALAM KRISTEN

A. Pengertian Hubungan Seksual Menurut Kristen.....	28
B. Hubungan Seksual yang Benar (tidak menyimpang).....	28
C. Penyimpangan Seks menurut Kristen	34

**BAB IV ANALISA PERBANDINGAN HUBUNGAN SEKSUAL
MENURUT ISLAM DAN KRISTEN**

A. Persamaan Hubungan Seksual Menurut Islam dan Kristen.....	39
B. Perbedaan Seks Menurut Islam dan Kristen	47

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan	61
b. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam seks merupakan kebutuhan asas manusia, selain sebagai kebutuhan biologis juga sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lain, melanjutkan kehidupan dengan melahirkan keturunan, sebab Islam tidak memandang seks itu kotor atau maksiat.¹

Hubungan seorang pria dengan wanita yang dilakukan di luar nikah, dan melakukannya itu karena dorongan suka sama suka, atau dorongan bujuk rayu laki-laki atau perkosaan, nafsu di luar kendali akal inilah yang akan menjadi musuh bagi manusia, yang bisa menyeret manusia keberbagai penyimpangan seksual. Sebelum seseorang itu melakukan hubungan seksual seperti layaknya memilih calon suami dan calon istri.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT diberi akal yang lengkap, di antaranya nafsu seksual. Dengan nafsu seksual inilah manusia lawan jenis antara laki-laki dan perempuan untuk saling kenal mengenal, dari sinilah timbul hubungan antara manusia dengan manusia lain. Islam membimbing manusia kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat dan menghindarkan dari kejahatan-kejahatan termasuk nafsu seks, islam memberi bimbingan agar manusia menjadi tuan bagi nafsunya dan bukan menjadi budak nafsunya.

¹ Hasan Hathout, *Pendidikan Seks*, cet III, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 42

Islam itu mengajarkan manusia untuk beriman kepada Akhlak, sebab iman adalah pondasi dan sumber akhlak, serta menyuruh manusia beribadah kepada Allah.

Dalam setiap ajaran agama mempunyai suatu peraturan dalam tatanan beragama, baik dalam beribadah, berumah tangga maupun dalam menjalankan tugasnya sebagai suami-istri. Namun semua itu mempunyai anjuran dan pantangan. Setiap manusia diberi Allah nafsu seksual yang berbeda-beda, sehingga timbullah apa yang dikatakan penyimpangan seksual karena perbedaan daya kekuatan. Dari sinilah Kristen memandang terhadap penyimpangan seksual.

Al-Kitab mendapatkan pesan yang jelas dan pasti : Al-kitab memberitahukan kepada kita bahwa praktek-praktek penyimpangan seksual itu tidak alami dan sesat. Perjanjian lama menentang keras perilaku penyimpangan seksual dan siapa yang melakukannya harus di hukum mati seperti dalam (Imamat : 18:22, dan 20:13 yang berbunyi "Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian". "Bila seorang laki-laki tidur dengan seorang laki-laki secara bersetubuh dengan perempuan, jadi keduanya melakukan suatu kekejian, pastilah mereka di hukum mati dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri".

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan seksual menurut Islam dan Kristen ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan tentang hubungan seksual antara Islam dan Kristen?

C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

a. Penegasan Judul

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Bila kita melihat skripsi ini yang berjudul "HUBUNGAN SEKSUAL DALAM ISLAM DAN KRISTEN". Sekilas sudah nampak jelas artinya, baik dari kata-katanya maupun dari arti kalimat secara keseluruhannya. Hal ini menjadi kata atau kalimat yang sering kita gunakan dalam bahasa sehari-hari. walaupun demikian, tidaklah menjadi sia-sia.

Untuk menghindari kesalahfahaman dan penyimpangan dari permasalahan yang sebenarnya, maka perlu penulis tegaskan pengertian dari istilah yang terdapat dalam judul Skripsi ini sebagai berikut :

Hubungan Seksual :

Persetubuhan (pecampuran, hubungan intim) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan atau sama jenis kelaminnya.

Islam :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Agama yang dibawah oleh Rasul Muhammad SAW²

Kristen :

Nama agama yang disebarkan oleh Kristus (Isa al-Masih).³ kamus theologi Kristen, agama ini diambil dari nama Nabi yang mempunyai gelar gelar Yesus Kristus, yaitu merupakan gelar penghormatan keagamaan buat Yesus dan Nazaret yang

² Harun Nasotion, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, cet 5, (Jakarta : PT Universitas Indonesia, (UI Press), 1985), hal. 16-24

³ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 724

membawa agama ini. Kristen adalah bahasa Yunani yang dipakai untuk gelar dari pada Nabi-Nya dan Rasul-Nya sebagai pembawanya adalah Isa Al-Masih, di dalam bahasa Ibraminya disebut Mesias yang artinya di urapi (dilunasi) atau dilabur dan dalam bahasa Yunani disebut Kritos.

Jadi judul Skripsi ini mengkaji tentang Perbandingan Hubungan Seksual Menurut Ajaran Islam dan Kristen baik sebelum pernikahan maupun pasca pernikahan.

b. Alasan memilih Judul

Seksual sangat menarik untuk diperbincangkan, bahkan sampai diseminarkan. Karena masalah seksual semakin hari semakin ramai dibahas. Dari kalangan orang awam sampai kalangan orang ilmuwan, cara mereka membahasnya bertingkat-tingkat sesuai dengan keilmuwan yang mereka miliki mengenai seks, disebabkan karena semakin cepatnya pertumbuhan manusia dan Ilmu Pengetahuan.

Di zaman modern ini orang sudah tidak segan-segan berbicara soal seks yang dahulunya dikatakan tabu untuk di bicarakan seakan-akan itu menjadi masalah pribadi yang dialami. Apabila di bicarakan seolah-olah itu suatu pembicaraan yang dikatakan porno dan kotor, akan tetapi dibalik itu semua hanya problem yang perlu dipecahkan.

Berangkat dari sinilah pembahasan akan dimulai untuk mengangkat judul "HUBUNGAN SEKSUAL DALAM ISLAM DAN KRISTEN" dengan alasan antara lain :

- a. Di kalangan masyarakat ada yang tidak lagi mengindahkan ajaran agama, khususnya Islam bahkan menginginkan hubungan seks baik pria atau wanita bebas tanpa batas yang mengikat hidupnya dalam soal seks, atau dengan istilah yang menarik lagi “Kumpul Kebo”:
- b. Disatu segi ada yang hidup selibat, yaitu membayangkan sepanjang umur dengan tidak mau kawin, ini banyak dijalani oleh agama-agama, seperti biara wati atau pendeta.
- c. Sebagai orang yang beragama, khususnya Islam pasti mengharapakan penyaluran hubungan seks dilaksanakan secara hukum dan disalurkan sesuai dengan kodrat manusia. Dengan penyaluran hubungan seks secara hukum, baik hukum Islam atau pun hukum Negara. Maka akan terbentuklah rumah tangga bahagia sejahtera dan kekal abadi, yang dalam agama Islam *Mawaddah wa Rahma* (rasa cinta dan kasih sayang). Dalam Al-Qur’an telah difirmankan Allah SWT, yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir". (Q.S. Ar-Ruum : 21)

Dengan tiga alasan di atas, penulis tertarik untuk membahasnya. Ada yang hidup selibat seperti yang ada dikalangan iman-iman agama Katolik, ada yang menginginkan hidup dalam kebebasan dalam melakukan hubungan seks, apabila di zaman ini beredar obat atau yang dikenal dengan Ecstasy (sabu-sabu) dan masih banyak lagi nama dari obat tersebut. Ini semua akan menjauhkan manusia dari agama, dan akan merusak tatanan / norma-norma dalam kehidupan masyarakat.

D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, antara lain.

1. Untuk mengetahui ajaran Islam dan Kristen tentang hubungan seksual.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong manusia mengikuti ajaran agamanya.
3. Ingin mengkaji lebih mendalam tentang hikmah adanya norma-norma kesucilaan dalam melakukan hubungan seks.
4. Untuk mengetahui bahayanya melakukan hubungan seksual di luar nikah atau dengan istilah penyimpangan seksual.

E. Sumber Yang Dipergunakan

Sumber data yang dipergunakan adalah sumber data kepustakaan atau *library research*, artinya penulis menggunakan pengumpulan sumber pembahasan yang berkaitan dengan judul tersebut di atas berupa :

1. Buku-buku sumber agama yaitu :

- a. Al-Qur'an dan Al-Hadits
 - b. Al-Kitab (Injil)
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Buku-buku lain yang berkaitan dengan judul tersebut diatas
- a. Sekandal asmara wakil Yesus
 - b. Seks untuk orang Kristen
 - c. AIDS dan perilaku seksual
 - d. Menrajut perkawinan harmonis
 - e. Seks dalam bingkai Islam
 - f. Pendidikan seks
3. Dari surat kabar, tabloit, majalah sebagai sarana faktor pendukung dari ilmu pengetahuan

F. Methode dan Sistematika Pembahasan

1. Pendekatan Masalah

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih mudah dipahami dan lebih mudah dipahami dan lebih terarah maka perlu adanya pendekatan masalah. Beberapa pendekatan yang dipergunakan antara lain :

- a. Pendekatan Theologis : Yaitu pendekatan yang menggunakan pada suatu kepercayaan atau masalah ketuhanan. Pendekatan ini dipergunakan untuk menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

b. Pendekatan Filosofis : Yaitu pendekatan yang mengarah pada kebenaran.

Pendekatan ini dipergunakan untuk mencari kebenaran suatu argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

c. Pendekatan Psikologis Yaitu : pendekatan yang mengarah pada pengaruh jiwa terhadap hubungan seks dalam mencari kebahagiaan manusia.

2. Metode Analisa Data

Selain dengan menggunakan pendekatan seperti pembahasan di atas, dipakai juga beberapa metode. Adapun metode yang dipakai antara lain :

a. Metode Induktif : Yaitu suatu pemikiran yang dimulai dengan menggunakan kenyataan yang bersifat khusus kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umum.

b. Metode Deduktif : yaitu dalam hubungannya dengan metode tersebut. Penulis kemukakan dalil-dalil atas masalah yang bersifat umum kemudian diterapkan kepada hal-hal yang bersifat khususnya.

c. Metode Comparative : Yaitu metode dari perbandingan masing-masing data untuk mengetahui segi persamaan dan perbedaan tentang hubungan seksual menurut ajaran Islam dan Kristen, sehingga memudahkan untuk memperoleh suatu kesimpulan.

3. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Hal ini dimaksudkan

agar penelaahan dan pemahaman terhadap seluruh isi skripsi ini mudah dipahami.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab Pertama : Merupakan bab pendahuluan yang mengandung atau meliputi pembahasan tentang penegasan dan alasan memilih judul, penegasan masalah yang akan dibahas, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan serta metode dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Membahas konsepsi Islam tentang hubungan seksual dalam kaitannya dengan mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bab Ketiga : Membahas konsepsi Kristen tentang hubungan seksual dalam mencari kebahagiaan dalam cinta kasih.

Bab Keempat : Persamaan dan perbedaan hubungan seksual menurut ajaran Islam dan Kristen

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab Kelima : Penutup. Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari isi skripsi serta saran-saran terhadap kemungkinan yang timbul.

BAB II

HUBUNGAN SEKSUAL DALAM ISLAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Hubungan Seksual Menurut Islam

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan hidup berkelompok untuk saling menolong di dalam melaksanakan tugasnya, untuk itu, Allah membekali manusia dengan nafsu dan seksual agar bisa melahirkan keturunan sebagai generasi penerusnya.

Islam tidak memandang seksual itu sebagai sesuatu yang kotor, jijik ataupun harus dijauhi, sebab seksual itu dipandang sebagai sesuatu yang fitra atau manusiawi asalkan penyalurannya itu sesuai dengan ajaran-ajaran agama-agamanya.

Hubungan dan seksual itu tidak bisa dipisahkan, sebab hubungan seksual disini diartikan sebagai persetubuhan. Jadi hubungan seksual adalah persetubuhan (hubungan intim) yang dilakukan seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk mendapatkan keturunan dan bukan sekedar mencari kepuasan birahi.³

Namun hubungan seksual ini bisa juga diartikan sebagai hubungan intim yang dilakukan seseorang yang mempunyai jenis kelamin yang sama.

³ Shahih Athar, *Bimbingan Seks*, cet II, (Jakarta, Pustaka Zahra, 2004), hal. 76

B. Hubungan Seksual yang Benar (tidak menyimpang)

Manusia diciptakan Allah SWT diberi bekal nafsu seksual. Adanya nafsu seksual ini manusia, antara laki-laki dengan perempuan untuk saling mengenal sehingga timbul hubungan manusia dengan manusia. Dengan adanya hubungan timbal balik itu maka terjadilah pernikahan.

Sebab pernikahan itu cara terbaik untuk menyalurkan libido seksual antara laki-laki dengan perempuan sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S Allah Al-Imran: 14).

زَيْنَ النَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)." (Q.S al-Imron: 14)

1. Hubungan Seksual Yang Sesuai Dengan Ajaran Al-Qur'an Dan Hadits

Pada dasarnya Islam mengkonsepsikan seksual itu bukan sesuatu yang

kotor, najis melainkan sebaliknya, adalah bersih dan suci karena hal tersebut adalah sesuai dengan sunnahtullah mengkonstitusikan bahwa seksualitas adalah sesuatu yang baik, sah dan halal dilaksanakan bagi umat manusia. Sebagai mana firman Allah SWT dalam (Q.S al-Maidah: 87-88).⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرَمُوا طَيِّبَاتِ مَا حَلَّلَ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ. وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَّالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِينَ أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ.

⁴ Miftah Ansor, *Seks dalam Bingkai Islam*, (Surabaya: PT Jawara Surabaya, cet: I, 2003), hal. 9

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ahramkan apa-apa yang baik yang telah Allah SWT halalkan bagi kamu, dan sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas, dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang telah rezkikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah SWT yang kamu beriman kepada-Nya".

Sedangkan hadits Nabi yang berkaitan dengan perintah kawin antara lain:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضَى لِلْبَصْرِ وَأَخْصَمَ لِلْفَرْجِ،
وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَصَلِّهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.

Artinya: "Wahai para pemuda! Barang siapa yang telah mempunyai bekal untuk kawin, maka kawinlah karena sesungguhnya kawin itu dapat memejamkan mata dan memelihara kelamin. Dan barang siapa yang belum mempunyai bekal untuk kawin, maka berpuasalah, karena puasa itu merupakan benteng untuknya". (H. Bukhari, muslim).

النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

Artinya: "Nikah itu adalah sebagian sunnahku, maka orang-orang yang tidak mengamalkan sunnahku dia tidak termasuk ummatku".⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Faktor-Faktor Prinsipil Dalam Hubungan Seksual

Sebelum seseorang melakukan hubungan seksual sebagai layaknya suami-istri, ada beberapa yang perlu diperhatikan, diantaranya :

a. Memilih calon suami atau calon istri

Dalam memilih calon suami atau calon istri, Islam menekankan dalam norma yang tepat dan benar, yaitu mempunyai agama dan akhlak, agar ia dapat melaksanakan kewajiban secara sempurna dalam membina

⁵ Kutipan dari Perkawinan Harmonis, hal. 4-5

keluarga, bahkan bukan berdasarkan kecantikannya, kekayaannya, pangkat, dan lain-lain sebagainya, seperti sabda Nabi SAW.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 تُنْكَحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ
 الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ. (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: "Wanita itu lazimnya dinikahi empat perkara: karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihan wanita yang mempunyai agama (jika tidak), maka binasalah engkau". (diriwayatkan Bukhori dan Muslim).⁶

b. Meminang / Khitbah

Khitbah artinya pinangan, yaitu mengatakan permintaan untuk menikah dari seorang laki-laki kepada seorang perempuan atau sebaliknya dengan perantaraan seseorang yang dipercayainya. Firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah : 235 yang berbunyi :

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ عَلِمَ
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذَكَّرُونَ وَنَهْنَنَ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا
 وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابَ أَجَلَهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي
 أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Artinya : "Tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sendiri atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah SWT mengetahui

⁶ Haya Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslim*, Cet. I, PT Darul Fatah, hal 101-

bahwa kamu akan menyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucap (kepada mereka) perkataan yang umum. Dan janganlah kamu nikah, sebelum habis 'iddahnya. Dan ketahuilah bahwasahnya Allah SWT mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah SWT Maha Penyayang lagi Maha penyantun". (al-Baqarah : 235).⁷

c. Nikah

Pernikahan adalah suatu amalan sunnah yang disyariatkan oleh al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW dengan kokoh, sejalan dengan watak seksual dan sesuai dengan saluran yang halal dan bersih untuk memperoleh keturunan yang dapat memelihara kehormatan diri kegembiraan hati dan ketenangan batin.⁸

Bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT diberi bekal dengan lengkap, diantaranya nafsu seksual. Dengan nafsu seksual inilah manusia lawan jenis, antara laki-laki dengan perempuan untuk saling kenal dan mengenal sehingga timbullah hubungan antar manusia dengan manusia. Dengan adanya hubungan timbal balik perkawinan (pernikahan).

Dengan pernikahan adalah cara yang terbaik untuk menyalurkan libido seksual antara laki-laki dengan wanita tidak bisa terlepas dari seksual untuk menyalurkan dorongan seksualnya. Firman Allah dalam surah Ali Imron : 14 yang berbunyi :

⁷ H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Cet. 34, (Bandung: PT Sinar Baru), hal. 380

⁸ Abdul Aziz Basyarahil, *Tuntunan Pernikahan Perkawinan*, cet I, (Jakarta, PT Gema Insani Press, 1994), hal. 9

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
 وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
 حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga) (ayat: 14)."

3. Adab Hubungan Seksual Suami-Istri

Perlu diketahui bahwa hubungan seksual suami-istri tidak hanya sekilas memenuhi hawa nafsu seksual belaka, namun jauh dari itu yang sangat penting adalah hadirnya seorang anak yang mana nantinya sebagai pilar tumpuan orang tua.

Sebagai suami istri yang sah, bebas melakukan aktivitas hubungan seksualnya, sebagaimana firman Allah SWT.

نَسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَأَقْسَمُوا بِأَنفُسِكُمْ وَأَنفَعُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا
 أَنَّكُمْ مُلَاقُوهُ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ .

Artinya: "Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.". (al-Baqarah : 223).⁹

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Bumi Restu), hal.

Dari ayat di atas Islam memberikan kebebasan seseorang akan melakukan hubungan seksualnya. Maka dari itu Islam tetap memberikan pelajaran bagaimana hubungan seksual suami istri ini sebaiknya dilakukan.

Adapun tata cara hubungan seksual suami istri sebagai berikut :

1. Mandi sebelum bersetubuh

Pasangan suami-istri yang akan bersetubuh, hendaklah memperhatikan kebersihan badan, yaitu dengan cara mandi terlebih dahulu

2. Dianjurkan wudhu sebelum persetubuhan atau akan mengulangi persetubuhan lagi

3. Sebelum melakukan persetubuhan, hendaklah berdo'a

Seorang suami atau istri yang akan melakukan hubungan badan hendaknya berdo'a, minta perlindungan kepada Allah dari segala godaan syetan. Do'a yang dimaksud adalah :

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

Artinya : *"Dengan nama Allah ! jauhkan kami dari setan dan jauhkanlah syetan dari apa yang engkau karuniakan kepada kami"*.

4. Memakai harum-haruman yang akan melakukan hubungan pasangan suami-istri.¹⁰

5. Dimulai dengan ciuman dan kecupan

¹⁰ Warno Hamid, *Merajut Perkawinan Harmonis*, Cetakan Pertama, (Surabaya: Insan Cendekia), hal 54

Seorang suami yang mendatangi istrinya, hendaklah dimuali dengan ciuman dan kecupan sehingga bergairah dan siap melakukan persetubuhan.

6. Tidak boleh melihat aurat ketika bersetubuh
7. Dilarang menyebarkan rahasia persetubuhan
8. Persetubuhan terputus-putus

C. Hubungan Seksual Yang Menyimpang

Seks merupakan kebutuhan asasi manusia, sebagai kebutuhan biologis, sehingga manusia bisa berkembang terus menyebar keberbagai penjuru dunia dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun dibalik itu semua seks bisa mengakibatkan hancurnya kehidupan manusia yang diakibatkan oleh dilanggarnya norma-norma susila seksual. Penyimpangan ini merupakan perilaku yang ada di luar kebiasaan yang telah dilakukan yaitu pada orang-orang yang melakukan sesuatu yaitu berlainan dengan yang dilakukan masyarakat.

Bentuk penyimpangan seksual sangat banyak dan beragam. Tujuan dari pemaparan tentang beberapa bentuk penyimpangan seksual tersebut adalah pemuda-pemuda Islam mendapat gambaran yang jelas bahwa kuatnya dorongan seksual, jika tidak diimbangi dengan perhatian yang serius dapat menyebabkan timbulnya dampak negatif yang tidak diinginkan.¹¹

¹¹ Abdul Somad, Lc, Khoirun Naim, Lc, *Mujahid Terapi Problematika Seksual dalam Islam*, Cet I, (Bandung, 2004), hal. 138

1. Macam-Macam Hubungan Seksual Yang Menyimpang

Nafsu di luar kendali akal dan agama inilah yang menjadi musuh bagi manusia, yang bisa menyeret manusia ke berbagai penyimpangan seksual

seperti :

- a. Onani / Masturbasi
- b. Zina
- c. Perkosaan
- d. Homoseksual
- e. Lesbian
- f. Dan lain- lain istilah dalam seks

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Furqan : 43 yang berbunyi :

أَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا

Artinya : "Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhan. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya".¹²

Penyimpangan-penyimpangan seksual yang dimaksudkan penulis adalah hubungan seorang laki-laki dengan orang wanita yang dilakukan di luar nikah atau di luar ketentuan syariat agama.

¹² Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Bumi Restu), hal. 565

a. Onani / masturbasi

Adalah memuaskan nafsu syahwat dengan menggunakan tangannya sendiri atau alat-alat lain agar dapat ejakulasi atau orgasme.

Perbuatan ini disebut istimta, (onani atau masturbasi).¹³

Islam menggolongkan masturbasi sebagai perbuatan tercela. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Mu'minun ayat 5-7.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ (٥) إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ
فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (٦) فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧)

Artinya: "Dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.(Q.S. Al-Mukminuun: 5-7).¹⁴

Masturbasi yang dilakukan oleh orang laki-laki dengan menggosok-gosok atau mengusap-ngusap kemaluannya (kelamin) dengan tangan atau benda lain, hingga mengeluarkan air mani dan perbuatan inipun bisa dilakukan oleh perempuan.

Penyebab terjadinya masturbasi adalah telat menikah, karena menikah itu kewajiban setelah seseorang memasuki usia baliq dan

¹³ Warno Hamid, *Merajut Perkawinan Harmonis*, Cet. I, (Surabaya: Insan Cendekia, 1999), hal 154

¹⁴ *Ibid*, Departemen Agama RI. hal. 526

sudah mampu (matang) dan sebab-sebab yang lain adalah banyaknya membaca buku-buku porno, VCD, Tabloit porno dan film porno.

Masturbasi ini biasanya dilakukan oleh kalangan remaja baik laki-laki maupun perempuan yang sudah baliq dan sudah mengenal dunia luar.¹⁵

b. Zina

Zina adalah perbuatan yang haram dilakukan

“Tidak ada dosa sesudah syirik yang lebih besar bagi Allah dari pada air mani yang diletakkan oleh laki-laki di dalam rahim perempuan yang tidak halal baginya” (Al-Hadits).

Dengan digolongkannya zina sebagai dosa besar yang sanksinya sangat berat, diharapkan manusia menjauhkan diri dari perbuatan zina.¹⁵ Islam melarang perzinaan karena perbuatan ini melanggar norma-norma kemanusiaan yang beradab, akibat yang ditimbulkan oleh bukan hanya pada pelaku zina itu sendiri, tapi orang lain atau masyarakat sekitarnya juga kena imbasnya.

Islam melarang manusia untuk berbuat zina dan menganjurkan menutup rapat-rapat segala jalan yang mungkin dapat membawa manusia pada perbuatan zina. Seperti firman Allah dalam al-Qur’an surat al-Israa’ ayat 32.

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

¹⁵ Imam Sulaiman, *Seks Halal dan Seks Haram*, Cet. I, (Jakarta, PT Pustaka Al Kausar, 2002), hal. 56

Artinya: “Janganlah kamu mendekati zina, karena sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan sesuatu jalan yang buruk. (Q.S al-Israa’: 32).¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dan untuk menjauhi zina, Allah mengatur pandangan mata sebagai alat perangsang, baik buat laki-laki maupun buat perempuan, dan menjaga aurat juga seks mereka.

c. Perkosaan

Perkosaan adalah kejahatan besar bagi pihak pemerkosa. Jadi Perkosaan adalah hubungan seksual yang dilakukan seorang laki-laki dengan wanita dengan jalan paksaan, yang kadang-kadang disertai dengan ancaman bila seorang wanita tidak mau melayaninya.¹⁷

d. Homoseksual

Homoseks merupakan perbuatan keji dan termasuk dosa besar, yang merusak etika, fitra, agama dan jiwa manusia. Homoseksual adalah hubungan biologis yang dilakukan sesama jenis kelamin. Homoseksual dilakukan dengan cara memasukkan zakar kedalam dubur.¹⁸

Penyebab terjadinya homoseksual adalah karena adanya unsur dimana seorang laki-laki tidak pernah memperhatikan dan menaruh perhatian terhadap wanita secara biologis sebagai lawan jenisnya.

¹⁶ Miftahul Asror, *Seks dalam Bingkai Islam*, (Surabaya: Penerbit Jawara Surabaya, cet I, 2003) hal. 40-44

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, Halhout, *Pendidikan Seks*, Cet III, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 143

¹⁸ H. Chuzaimah T, Yanggo, HA. Hafiz Anshory AZ. MA, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Cet. III. (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2002), hal 92

Homoseksual ini pernah menjelajah dan membudayah dikalangan

Nabi Luth as. Islam membencinya dan mengutuk atas perbuatan
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 homoseksual. Sebagaimana firman Allah SWT, dan surat al-A'raf

80-84, yang berbunyi :

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ
 (٨٠) إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ
 (٨١) وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنْاسٌ
 يَتَطَهَّرُونَ (٨٢) فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ (٨٣)
 وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ (٨٤)

Artinya : "Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya) (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka, mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelumnya?. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan, "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri".

Kemudian kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya

kecuali istrinya, dia termasuk orang-orang yang tertinggal

(dibinasakan). Dan kami turunkan kepada mereka hujan (batu), maka

perhatikanlah bagaimana kesulahlannya orang-orang yang berdosa itu.

(Q.S al-A'raf : 80-84).¹⁹

¹⁹ Departemen Agama RI, *Op Cit*

e. Lesbian

Lesbian adalah hubungan seksual antara orang-orang yang sama kelaminnya yakni antara wanita-wanita lain. Lesbian ini dilakukan dengan cara masturbasi satu sama lain atau dengan cara lainnya untuk mendapatkan orgasme.²⁰

2. Syariat Islam Menanggulangi Penyimpangan Seksual

Islam datang membawa misi membimbing manusia menuju kehidupan yang baik di dunia maupun diakhirat dan menghindarkan dari kejahatan-kejahatan, termasuk nafsu seks. Islam memberikan bimbingan agar manusia menjadi tuan bagi nafsunya dan bukan sebaliknya yakni menjadi budak nafsunya.

Nafsu seksual selamanya tidak jahat, yang terpenting bagaimana manusia mensikapi dan menyantuni sehingga nafsu dapat dikendalikan dan kemudian dapat dimanfaatkan kearah yang diizinkan oleh Tuhan atau dibenarkan oleh syariat agama. Karena itu Islam tidak membunuh nafsu seksual tetapi tidak mengizinkan untuk nafsu begitu saja tanpa memberi batasan-batasan tertentu.

Penyimpangan-penyimpangan nafsu seksual ditanggulangi Islam dengan ajaran-ajaran yang bersifat "*Preventif*" (Pencegahan) dan "*Curatif*" (Penyembuhan).

²⁰ H. Masyfuk Juhdi, *Masail Fiqhiyah*, Cet. 10, (Jakarta : PT Toko Gunung Agung, 1997), hal

Yang tergolong preventif (pencegahan) diantaranya :

1. Islam mengajarkan / menyuruh manusia untuk beriman kepada Allah, sebab iman adalah pondasi dan sumber akhla Islam. Islam juga menyuruh manusia beribadah kepada Allah, seperti : puasa, sholat, zakat, dan lain-lain. Semua itu dimaksudkan untuk menumbuhkan "moral" di dalam diri manusia, supaya dengan moral ini manusia mampu menjadi tuan bagi nafsu-nafsunya bukan sebaliknya menjadi budak bagi nafsu-nafsunya.

Dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Ankabuut : 45).²¹

2. Islam menggolongkan dosa karena zina sebagai dosa besar yang sanksinya

sangat berat, dengan demikian diharapkan manusia mau menjauhi diri sejauh-jauhnya dari zina. Firman Allah SWT :

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: "Dan jangan kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk (Q.S Al-Israa' : 32).²²

²¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. hal. 635

²² *Ibid*, hal. 429

3. Islam melarang manusia berbuat zina dan menutup rapat-rapat segala jalan yang mungkin dapat membawa manusia kepada perbuatan zina setiap anggota tubuh manusia ini ada tempat zinanya masing-masing sabda Nabi SAW.
4. Islam menyuruh manusia melangsungkan hubungan seksualnya secara sah menurut syari'at yakni dengan jalan nikah, dan melarang segala usaha untuk meninggalkan sama sekali kehidupan seksual, baik dengan jalan membujang maupun dengan jalan yang lain. Dengan penyaluran hubungan seksual secara

Syari'at atau secara sah menurut agama yakni kawin/ nikah diharapkan nafsu seksual menjadi tenang tentram dan dapat dikendalikan dengan baik. Kalau seseorang tidak menikah berarti ia telah kehilangan benteng yang kuat bagi nafsu seksualnya sebagaimana yang disabdakan Nabi :

فَاءِنَّهُ أَعْضُ لِلْهَوَىٰ وَأَحْصُ لِلْفَرْجِ

Artinya : "Karena kawin itu dapat menundukkan penglihatan dan menjaga kemaluan dari yang haram".²³

Memang naluri seks merupakan instink biologis bagi setiap manusia normal yang telah pada usianya, tetapi dalam masalah seks itu dilakukan

²³ H. Chuzaimah T, Yanggo, HA. Hafiz Anshory AZ. MA, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Cet. III. Jakarta : Pustaka firdaus, 2002), hal 92

diluar nikah maka benar-benar akan mendapat kutukan dari Tuhan, dan perbuatan ini termasuk penyimpangan yang tidak dibenarkan oleh hukum.

Allah telah melarang keras terhadap penyimpangan seks, seperti terjadinya perkosaan, pelacuran dan segala bentuk hubungan sek tanpa nikah seperti hal “kumpul kebo”. Sekalipun antara pria dan wanita itu suka sama suka, sebab dengan penyimpangan seks semacam ini akan membawa dampak negatif.

Akibat dari penyimpangan sek tidak sedikit wanita yang menjadi korban, tidak pula yang terpaksa hamil diluar nikah, tidak sedikit pula yang melakukan abortus atau pengguguran kandungan bahkan dari akibat dari penyimpangan-penyimpangan seks itu muncul banjir bayi yang lahir terlantar, banyak wanita bunuh diri bahkan muncul sindikat jual beli wanita.

Maka penyimpangan-penyimpangan itu benar-benar melanggar syariat Islam, norma-norma agama, merusak jiwa, akhlak yang tidak sesuai dengan budaya bangsa. Tetapi bagi siapa saja yang benar-benar tidak dapat mengendalikan nafsu seksnya atau siapa saja yang sudah mampu kearah tersebut maka agama Islam dan agama Kristen membuka pintu yang seluas-luasnya, dan menghalalkan hubungan pria dan wanita untuk melakukan seks setelah ditandai dua kata “*Ijab dan Qobul*” yang praktis disebut pernikahan. Perkawinan dalam Islam adalah suatu akad atau perjanjian mengikat antara seorang laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak dengan suka rela kerelaan kedua belah pihak merupakan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman (sakinah)

dengan cara-cara yang ridho Allah SWT. Islam memandang dan menjadikan perkawinan itu sebagai basis suatu masyarakat yang baik sebab perkawinan tidak hanya dipertalikan oleh ikatan lahir saja tetapi diikat juga dengan ikatan batin.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁴ *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*, (Surabaya: PT Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP-4), Propinsi Jawa Timur, 1993), hal 7

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

HUBUNGAN SEKSUAL DALAM KRISTEN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Hubungan Seksual Menurut Kristen

Hubungan seksual merupakan salah satu perekat terpenting kehidupan keluarga. Sehingga, ketika hubungan ini terganggu, kehidupan keluarga akan terganggu.

Jadi hubungan seksual adalah gerakan yang mengarah pada persetubuhan yang mencapai klimaks di dalam suatu penyatuan yang terikat, penuh kasih.

B. Hubungan Seksual yang Benar (tidak menyimpang)

Penulis menyatakan bahwa bila orang bersetubuh, mereka melakukan sesuatu yang mengikat mereka di dalam persetubuhan hidup, yang oleh orang Yahudi disebut "satu daging", sementara hubungan antara hubungan seksual dan persetubuhan hidup yang memenuhi syarat untuk melakukan seksual karena itu, saling menyukai satu sama lain tidak cukup, memperkaya hubungan pribadi tidak cukup. Hanya satu komitmen kepada hubungan yang total dan permanen yang cukup memenuhi syarat untuk memenuhi hubungan seksual.²⁵ yaitu suatu "pernikahan".

²⁵ Daniel Sep Simamora, Yorri Anderson Nathan, *Seks Untuk Orang Kristen*, (Jakarta, PT Nafiri Gabriel, 2002), hal. 157

1. Dalam sudut pandang orang Kristen "hidup bersama"

Atas dasar keterbukaan secara moral adalah hak yang tidak pantas. Hal itu di tentang di dalam perjanjian baru, karena ini hanya sekedar melanggar aturan-aturan tradisi. Sebagaimana telah diungkapkan dalam "Tetapi kalau mereka tidak dapat menguasai dirinya sebaiknya mereka kawin. Sebab lebih baik kawin dari pada hangus karena hawa nafsu". "Mengingat bahaya pencabulan, baiklah setiap laki-laki mempunyai istrinya sendiri. "dan juga" tahukah kamu bahwa siapa yang mengikat dirinya pada perempuan cabuk menjadi satu tubuh dengan dia? Sebab, keduanya akan menjadi satu daging".²⁶ dan wanita. Sejak "Pada mulanya" Tuhan menghendaki, dalam Kejadian 2:24 disebutkan bahwa supaya "Seorang laki-laki meninggalkan ayahnya dan ibunya dan karib dengan istrinya, sehingga mereka menjadi sedaging".

Di dalam persetubuhan itu terjadi keajaiban, yakni bahwa orang yang sebelumnya tidak dikenal sama sekali, kini dimasukkan dalam persekutuan hidup dengan partnernya, yang dahulunya dua kini menjadi satu. Keajaiban itu memberi kepada persetubuhan suatu sifat kepastian sifat yang menentukan, tidak terlupakan, sebab oleh peristiwa itu struktur kepribadian.

Dengan demikian perkawinan merupakan jalan terbaik untuk melangsungkan kehidupan manusia serta memuaskan semua pihak dalam melampiaskan hawa nafsu seksualnya. Banyak orang yang mengalami kegoncangan dan kacau serta menerobos jalan yang jahat dikarenakan cara

²⁶ Korintus, 6:6, 7:9

pelepasan libidonya diluar norma-norma ajaran agama. Maka perkawinan merupakan jalan yang dialami dan biologis yang paling baik sesuai dan dalam menyalurkan dan memuaskan seks.

2. Faktor-faktor prinsipil dalam hubungan seksual

a. Memilih Jodoh

1. Hendaklah mempunyai suatu gambaran / ideal mengenai calon teman hidup. Gambaran itu tidak mencakup semua aspek atau segi kepribadian, akan tetapi hanya meliputi beberapa faktor misalnya : tinggi badan, tampang atau sikap yang penuh perhatian. Pada hal syarat memilih teman hidup adalah pendidikan, latar belakang kebudayaan, latar belakang keluarga, agama.
2. Memilih pasangan hidup hendaklah dipikirkan dan dipertimbangkan baik-baik (yang bijaksana), agar tercipta suasana (timbul) kasih mengasihi.

3. Nasehat orang tua, Nasehat (oukan keputusan) orang tua tetapi nasehat itu patut di dengarkan.²⁷

b. Lamaran

Lamaran adalah gambaran seorang pria yang membawa seikat bunga di tangan, berlutut dengan sebelah kaki, kemudian meminta gadis impiannya itu untuk menjadi istrinya. Biasanya dengan hati yang

²⁷ Ny. Y. Singgih D. Gunarsah, Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Muda-mudi*, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, Cet. XV, 2002), hal. 89

berdebar-debar dan wajah yang penuh ketegangan ia menunggu jawabannya ya atau tidak.²⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
c. Pertunangan

Biasanya pernikahan di dahului oleh pertunangan, tidak semua lingkungan memandang pertunangan dalam arti yang sama. Pertunangan adalah sebagai suatu ikatan yang resmi, dan juga sebagai masa perkenalan. Pemberkatan pertunangan sering diadakan di rumah keluarga yang berkesempatan oleh pendeta yang pada suatu hari kelak dilanjutkan dengan pemberkatan pernikahan di Gereja. Tidak baik jika pertunangan itu telah lama. Pertemuan dan kontak yang intim dapat menyebabkan ketegangan, yang selalu ingin di curahkan dengan hubungan seks.²⁹

d. Nikah

Pernikahan sebagai peraturan suci yang ditetapkan oleh Tuhan.

Sebelum calon suami-istri melakukan hubungan seks sebagai mana suami istri pada umumnya yang telah diatur oleh Al-kitab setelah mereka melakukan lamaran, pertunangan dan telah melewati masa-masa persiapan kejenjang yang lebih baik yakni pernikahan. Pernikahan adalah suatu peraturan yang ditetapkan oleh Tuhan di dalam peraturan suci itu pun diaturrya hubungan antara pria dan wanita sejak “Pada mulanya pun Tuhan menghendaki”, supaya seorang laki-laki meninggalkan ayahnya

²⁸ *Ibid*, hal. 35

²⁹ Susie Wiriadinata, *Kasihku Sebelum Pernikahan*. Cet. X, (Bandung : PT Yayasan Baptis Indonesia, 2000). hal. 35-36

dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging (kejadian 2 : 24).³⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka tentang pernikahan itu dapat dikatakan bahwa "Tmengingat bahaya percabulan, baiklah setiap laki-laki mempunyai istrinya sendiri dan stiap perempuan mempunyai suaminya sendiri: "kalau mereka tidak dapat menguasai diri baiklah mereka kawin, sebab lebih baik kawin daripada hangus karena hawa nafsu".³¹

Nikah termasuk alam cipta, sebelum jatuh kedalam dosa, maka sudah ada sebagian peraturan yang ditetapkan oleh Tuhan. Nikah tidak pernah diangkat ke "alam atas" nikah tetap termasuk alam kehidupan yang diciptakan.

3. Norma-norma hubungan seksual suami-istri

Adapun adab / norma / etika seksual dalam Kristen tersebut, beberapa contoh-contohnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Suami hendaklah jangan main paksa

Dalam kegiatan seks pada umumnya kaum lelaki lebih aktif dari pada kaum perempuan. Begitu pula biasanya prakarsa atau inisiatif datang dari pihak perempuan lebih bersifat melayani prakarsa itu.

Disini sangat bijaksana kalau suami bertindak sedemikian rupa terhadap istrinya, sehingga timbul saling pengertian antara keduanya can

³⁰ *Ibid*, hal. 102

³¹ Korintus 1:2:9.

persetubuhan dapat berlangsung seakan-akan sebagai prakarsa bersama dan memiliki bersama, bukan berlangsung sekedar memuaskan nafsu birahi suami sedang istri hanya bertindak melayani.

Hendaklah suami memenuhi kewajibannya terhadap istrinya, demikian pula istri terhadap suaminya. Istri tidak kuasa atas tubuhnya sendiri, tetapi suaminya, demikian pula suami tidak berkuasa atas tubuhnya sendiri, tetapi istrinya, ini disebutkan dalam al-Kitab (1 Korintus 7 : 3-4)

2. Hormat menghormati serta kasih yang beriman

Paulus memberi peringatan yang patut kita perhatikan dalam surat Tesalonika (1 Tes 4 : 3-5). Surat itu ditujukan kepada orang-orang yang dahulu kafir dan di dalam persetubuhan berlaku pula secara orang kafir, artinya berlaku kasar, sewenang-wenang dengan nafsu yang meluap-luap tak terkendalikan. Berkatalah Paulus kepada orang-orang itu "Karena inilah kehendak Allah : pengkudusanmu yakni supaya kamu menjauhi percabular. Supaya kamu masing-masing mengambil seseorang perempuan menjadi istrimu sendiri dan hidup di alam pengkudusan dan penghormatan, bukan di dalam keinginan hawa nafsu seperti yang diperbuat oleh orang-orang yang tidak mengenal Allah.

3. Frekuensi Persetubuhan

Di dalam 1 Korintus 7 : 5 juga disebutkan bahwa "Janganlah kamu saling menjauhi, kecuali dengan persetujuan bersama untuk sementara

waktu, supaya kamu mendapat kesempatan untuk berdoa, sesudah itu hendaklah kamu kembali hidup bersama-sama, supaya Iblis jangan menggodaian kamu, karena kamu tidak tahan bertarak.

C. Penyimpangan seks menurut kristen

Setiap ajaran agama mempunyai suatu peraturan dalam tatanan beragama, baik dalam beribadah, berumah tangga maupun dalam menjalankan tugasnya sebagai suami istri. Namun kesemuanya ini mempunyai ajaran dan pantangan. Setiap manusia diberi oleh Allah nafsu seksual yang berbeda-beda sehingga timbullah apa yang dikatakan penyimpangan seksual dikarenakan perbedaan daya kekuatan. Dari sinilah Kristen memandang terhadap penyimpangan seksual.

1. Macam-macam penyimpangan seksual

a. Masturbasi (Rancap)

Masturbasi atau rancap adalah perbuatan seksual dengan merangsang diri sendiri seperti menggosok-gosok alat kelaminnya dengan tangannya sendiri hingga bereaksi yang kemudian berakhir dengan keluarnya air mani disertai rasa nikmat (orgasme).³²

Pada masa remaja masturbasi atau rancap janganlah di jadikan suatu kebiasaan, karena kita diberi kemampuan-kemampuan seksualitas untuk memperkembangkan sepenuhnya dalam persetubuhan pernikahan antara laki-laki dan perempuan.

³² Susi Wiradinata, *Kekasihku sebelum Pernikahan*, Cet X, (Bandung: PT Yayasan Baptis Indonesia, 2000) Hal. 98

b. Perzinaan

Promiskuitas adalah hubungan seksual dengan seseorang yang bukan pasangannya (bukan suami istri), bisa juga disebut perzinaan.

Promiskuitas merupakan gejala masyarakat dimana wanita menjual dirinya untuk berhubungan seks dengan laki-laki yang bukan pasangannya (laki-laki liar). Para wanita melakukan perzinahan untuk mendapatkan bayaran setelah menyerahkan dirinya.³³

c. Homoseksual

Homoseksual adalah merupakan hasrat hubungan seksual dengan orang yang sama jenisnya yakni hubungan seksual antara laki-laki dengan laki-laki.

Perbuatan homoseksual dapat merusak jiwa dan kegoncangan jiwa yang terjadi pada dirinya sendiri seorang berhubungan seperti suami istri yang sah sebagai pasangan yang aktif semertara yang lain pasif tetapi kenyataannya bahwa mereka hidup bersama sebagai laki-laki.

Dalam Imamat 18 : 22 dan 20 : 13 disebutkan bahwa “Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan karena itu merupakan suatu kekejian. Bila seorang laki-laki tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, jadi keduanya

³³ Daniel SEP Simamora, Yorry Anderson Nathan, *Seks untuk Orang Kristen*, Cet. I, (Jakarta: PT Nafiri Gabriel, 2001), Hal. 223

melakukan suatu kekejian, pastilah mereka dihukum mati dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri.³⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
d. Lesbian

Lesbian adalah hubungan seksual dengan orang yang sama jenisnya yakni hubungan antara wanita dengan wanita.³⁵ lesbian ini sangat selektif dan tidak memiliki hubungan asmara yang panjang . namun dalam kenyataannya banyak yang membentuk hubungan selamanya yang didasarkan pada cinta dan komitmen . sebagian hidup sendiri, tapi ada yang berpasangan atau berkelompok .

Lesbian sekarang ini lebih bebas dan lebih terbuka daripada masa-masa sebelumnya. Lesbian dianggap sangat negatif dan mereka dipandang sebagai pembenci laki-laki yang agresif dan mereka yang memiliki hubungan masa lalu yang berantakan.

e. Hubungan Seks di luar Nikah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pada zaman dahulu pria dan wanita masih jauh terpisah oleh adat

istiadat. Tetapi dalam pergaulan hidup di zaman modern sekarang ini .

Jarak pemisah itu tidak lagi sejauh dahulu apalagi dikota besar.

2. Antisipasi Kristen terhadap Penyimpangan Seksual

Perkataan ini benar dan pahit diterima sepenuhnya : dalam Timotus 1 : 15 di sebutkan bahwa “Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan

³⁴ Abdul Kareem, *Petunjuk Mencapai Gairah Seksual*, (Jakarta: PT Handal Niaga Pustaka, 2000), hal. 200

³⁵ Abdul Kareem, *Op Cit*, hal. 203

orang bercosa, dan diantara mereka akulah yang paling berdosa.³⁶ Dalam Yohanes 4 : 16 juga disebutkan bahwa, Allah yang Kudus tak dapat membiarkan dosa, maka kejahatan dihukumnya, kebaikan diberkatinya. Kita mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barang siapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia.³⁷

Allah adalah kasih, berarti bahwa ia mengatakan hatinya kepada kita, bukan pula banyak sekali tetapi semua segala golongan di berikan kepada kita, supaya tertolong dari cengkeraman dosa untuk memperoleh keselamatan dan untuk dipimpin kembali kepada tujuan semula buat selama-lamanya.

Allah Bapa itu adalah bapa yang Kudus padahal kita manusia adalah orang yang berdosa. Kemudian dengan gembira kita mengenal anak Allah lebih dalam. Di dalam anak itu Allah turun dan surga untuk menyelamatkan kita manusia pendeta.

Tuhan berfirman kepada manusia itu diletakkan tanggung jawab kepada Tuhan. Tuhan pada mulanya menempatkan manusia di jalan persimpangan untuk mendapatkan pilihan.

Apabila pernikahan itu menurut agama Nasrani (al-Kitab) maka haruslah kita mengatakan bahwa pernikahan adalah suatu peraturan yang ditetapkan oleh Tuhan pernikahan adalah suatu tata tertib suci yang ditetapkan

³⁶ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Perjanjian Baru*, Cet. 170, (Jakarta, 1999), hal. 269

³⁷ *Ibid*, hal. 310

oleh Tuhan, kholiq, langit dan bumi di dalam peraturan suci itu diaturnya hubungan antara pria dan wanita. Sejak “Pada mulanya“ Tuhan menghendaki, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam Kejadian 2:24 disebutkan bahwa supaya “Seorang laki-laki meninggalkan ayahnya dan ibunya dan karib dengan istrinya, sehingga mereka menjadi sedaging“.

Di dalam persetubuhan itu terjadi keajaiban, yakni bahwa orang yang sebelumnya tidak dikenal sama sekali, kini dimasukkan dalam persekutuan hidup dengan partnernya, yang dahulunya dua kini menjadi satu. Keajaiban itu memberi kepada persetubuhan suatu sifat kepastian sifat yang menentukan, tidak terlupakan, sebab oleh peristiwa itu struktur kepribadian.

Dengan demikian perkawinan merupakan jalan terbaik untuk melangsungkan kehidupan manusia serta memuaskan semua pihak dalam melampiaskan hawa nafsu seksualnya. Banyak orang yang mengalami kegoncangan dan kacau serta menerobos jalan yang jahat dikarenakan cara digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pelepasan libidonya di luar norma-norma ajaran agama. Maka perkawinan merupakan jalan yang dialami dan biologis yang paling baik sesuai dan dalam menyalurkan dan memuaskan seks.

BAB IV

ANALISA PERBANDINGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HUBUNGAN SEKSUAL MENURUT ISLAM DAN KRISTEN

A. Persamaan Hubungan Seksual Menurut Islam dan Kristen

ISLAM	KRISTEN
<p>A Pengertian</p> <p>Hubungan seksual adalah persetubuhan/pencampuran (hubungan intim) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan atau hubungan percampuran sesama jenis kelaminnya, antara laki-laki dengan laki-laki atau perempuan dengan perempuan, sebab seks itu merupakan kebutuhan manusia sebagai kebutuhan biologis.</p> <p>Sehingga manusia dapat berkembang ke berbagai penjuru dunia dari satu generasi ke generasi berikutnya, karena seks itu sesuatu yang fitrah dan manusiawi.</p>	<p>A Pengertian</p> <p>Hubungan seksual adalah proses menjalin kehidupan bersama sebagai suami-istri.</p> <p>Persetubuhan/percampuran antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan (suami-istri) yang mencapai klimaks di dalam suatu penyatuan yang terikat penuh kasih.</p>
<p>B Hubungan Seksual yang Benar</p> <p>Di dalam ajaran agama Islam manusia diperbolehkan melakukan</p>	<p>B Hubungan seksual yang benar</p> <p>Di dalam Kristen pun penulis berharap kepada manusia</p>

hubungan seksual apabila mereka itu melakukannya sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits. Sebab Islam mengharamkan hubungan seks di luar jalur. (tidak sesuai dengan teks al-Qur'an dan Hadits).

Maka dari itu Islam mengharap pada setiap insan (manusia) jika mereka sudah mampu (matang) untuk berhubungan seks sebaiknya mereka menikah.

1. Faktor-faktor prinsipil dalam hubungan seksual

a.) Memilih calon suami atau calon istri

Bagi orang Islam yang akan melangkah sebaiknya memilih suami-istri itu harus seagama dan berakhlak sebab perkawinan itu dijalani dalam jangkah waktu yang panjang (sampai akhir hayat).

b.) Meminang

Seorang laki-laki meminta pada orang perempuan atau sebaliknya, perempuan meminta laki-laki (dengan perantara seseorang yang

agar berhati-hati untuk melangkah ke sebuah persetubuhan, sebab persetubuhan itu hanya boleh dilakukan pada orang yang sudah menikah maka dari itu di dalam al-kitab dijelaskan bahwa siapa yang tidak mampu untuk menahan seksualitasnya sebaiknya mereka kawin, sebab dengan jalan itulah norma-norma/ajaran agama itu bisa baik, seperti yang diucapkan dalam Injil.

1. Faktor-faktor prinsipil dalam hubungan seksual

a.) Memilih jodoh

Perlu kita pertimbangkan baik-baik dalam memilih jodoh jika kita benar-benar akan menjalani rumah tangga, sebab kita harus bisa saling pengertian, saling menghormati dan saling kasih mengasihi.

b.) Pertunangan

Jika kita siap untuk melangkah pada sebuah pertunangan sebaiknya kita harus benar-benar siap

dipercayai untuk melangkah kejenjang pernikahan.

c.) Menikah (perkawinan)

Karena pernikahan itu cara terbaik untuk melakukan hubungan intim (hubungan seksual) antara pria dan wanita yang menjamin halalnya percampuran suami-istri.

Untuk itu kita harus benar-benar mempersiapkan diri dalam menghadapi segala persoalan (permasalahan) dengan baik dan harus bisa saling menghormati, saling menghargai, saling berbagi duka dan suka.

dalam menghadapi apapun yang akan terjadi nanti.

c.) Nikah (perkawinan)

Pernikahan itu sebagai perkawinan suci yang ditetapkan oleh Tuhan.

Dalam peraturannya ada hubungan antara laki-laki dengan perempuan untuk saling kenal-mengenal agar terjadi sebuah pertunangan dan pernikahan supaya seorang laki-laki itu meninggalkan ayah dan ibunya kerabatnya dan tinggal bersama dengan istrinya sehingga mereka menjadi sedaging

C Hubungan seksual yang menyimpang

Islam melarang manusia untuk melakukan hubungan seksual itu di luar jalur/norma/aturan/ajaran agamanya, sebab itu tidak sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.

a.) Macam-macam bentuk penyimpangan seksual antara

C Hubungan seksual yang menyimpang

Hubungan seksual yang menyimpang adalah hubungan seksual yang dilakukan seorang laki-laki dengan seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk mencari kepuasan birahi atau hanya ingin mendapatkan uang

lain:	semata, hal ini melanggar aturan-
1. Onani/masturbasi	aturan ajaran/norma-norma
Masturbasi/Onani mencari	agama
kepuasan atau melepaskan keinginan atau melepaskan nafsu seksual dengan jalan tidak senggama. Dan ini bisa memperbentuk kesehatan	a.) Macam-macam bentuk penyimpangan seksual antara lain:
2. Perzinaan	1. Onani/rancap
Orang melakukan perzinaan ini, rendahnya moralitas dan merupakan pelecehan terhadap kehormatan, sebab dengan adanya perzinaan, muncul adanya sindikat jual beli wanita, perkosaan, adanya bayi terlantar.	Orang yang akan melakukan masturbasi atau rancap ini biasanya dia sebelumnya membayangkan bahwa dia sedang bersama dengan seseorang yang dia kasihi/sayangi (cintai sambil dia lakukan.
Perzinaan ini dilakukan secara terang-terang di rumah-rumah pelacur, mulai dari lapisan bawah, menengah sampai lampisan atas.	Masturbasi/rancap ini bisa siapa saja baik laki-laki maupun perempuan itu melakukan.
3. Perkosaan	2. Perzinaan
Hubungan seksual yang dilakukan seorang laki-laki dengan wanita, dengan jalan paksa, yang kadang-kadang disertai dengan ancaman bila	Biasanya perzinaan ini membiarkan dirinya berbuat cabut secara bebas. Hubungan ini dilakukan antara laki-laki dengan perempuan. Sebab laki-laki hidung belang ini

si wanita tak mau melayaninya.

Tindakan perkosaan dalam masyarakat tidak dapat dipisahkan dari moral masyarakat. Tindakan itu biasanya penting dengan kebebasan seksual, narkotika dan alkohol, dampak media, televisi, dan bioskop yang pornografi dan bahkan busana perempuan yang menggiurkan.

4. Homoseksual

Sebagaimana kita pahami bersama bahwa, Allah menciptakan manusia itu berpasang-pasangan. Ada laki-laki dan ada pula perempuan. Dari kedua jenis kelamin ini terjadilah rasa saling suka sama suka, bagi laki-laki tertarik pada perempuan dan yang perempuan tertarik pada laki-laki untuk memadukan nafsu birahinya.

Tapi kenyataannya manusia

hanya mencari kepuasan dan yang wanita ini biasanya sebagai mata pencarian.

3. Homoseksual

Homoseksual merupakan hasrat hubungan dengan orang yang sama jenisnya yakni hubungan seksual antara laki-laki dengan laki-laki. Perbuatan homoseksual ini dapat merusak jiwa dan kegoncangan jiwa yang terjadi pada diri sendiri. Seorang homoseks adalah karena ia merasa sebagai seorang wanita, sementara kenyataannya organ tubuhnya sebagai laki-laki, sehingga ia lebih simpati atau jatuh cinta kepada orang-orang yang sejenis dengan dirinya untuk memuaskan libido seksnya.

Kelompok homoseksual adalah orang-orang yang

itu ada yang senang atau bernafsu terhadap sesama jenis laki-laki. Gejala inilah yang disebut homoseksual.

Homoseksual ini merupakan penyimpangan yang dianggap busuk oleh agama, karena di nilai melampaui batas-batas aturan Islam baik yang bersumber dari al-Qur'an maupun Hadist. Hadist Rosul (kutipan dari merajut Perkawinan harmonis).

Seperti perjalanan Kaum Luth. Kaum Nabi Luth banyak yang melampaui batas salah satunya adalah pemuasan seksual antara laki-laki dengan laki-laki. Mereka tak mau menuruti peraturan Allah bahwa hubungan seksual itu harusnya antara laki-laki dengan perempuan dengan jalan kawin.

Mungkin peringatan-peringatan itu sudah datang pada mereka, namun mereka tak menggubrisnya tapi malah

memiliki rasa tertarik / cinta sesama jenisnya. Jadi homoseksual adalah merupakan perilaku seksual yang ditujukan kepada semua jenis, baik hubungan laki-laki dengan laki-laki.

Gay merupakan kata garti untuk menyebut perilaku homoseksual.

Homoseksualitas pada laki-laki (gay) memang lebih tampak dalam masyarakat di banding dengan homoseksualitas pada perempuan (lesbian). Di sebabkan karena homoseksual laki-laki lebih terbuka, lebih berani terang-terangan tampil dalam masyarakat dan mungkin juga karena dibandingkan kaum lesbi, kaum gay lebih sering berganti-ganti pasangan. Sebaliknya kaum lesoi tidak banyak

lebih parah hingga sampai binasa.

Penyimpangan seksual memang pengaruhnya banyak sekali misalnya pengaruh jiwanya yang disebabkan oleh para pelaku homoseksual. Perbuatan-perbuatan homoseksual ini dapat merusak jiwa dan kegoncangan jiwa yang terjadi dalam diri seseorang homoseksual karena ia merasakan adanya kelainan perasaan terhadap kenyataan dirinya dalam perasaanya, ia merasa sebagai wanita sementara kenyataannya organ tubuhnya sebagai seorang laki-laki, sehingga ia lebih simpati atau jatuh cinta kepada orang-orang yang sejenis dengan dirinya (orang-orang yang sama jenis kelaminnya). Untuk memuaskan libido seksualnya. Karena itu banyak pemuda yang terjerumus dalam dunia

menampilkan diri dalam masyarakat.

Perilaku homoseksual itu sudah ditunjukkan seseorang sedini perilaku seksualnya mulai tumbuh atau berkembang ketika ia dalam usia sekolah atau masa remaja. Adapun mulai merasakan tumbuhnya perilaku itu setelah menjadi pemuda dan dewasa.

Pasangan homoseksual biasanya melibatkan laki-laki yang maskulin (laki-lakinya menonjo I) dengan mitra seksnya laki-laki yang feminim (kewanitaannya menonjo). Orang bisa menjadi (gay) homoseksual mungkin karena kekecewaan dalam percintaan. Banyaknya pengalaman pertumbuhan di bawah orang tua yang keras bahkan sacis mempunyai andil besar

seksual. Mereka suka bersolek seperti wanita dengan menggunakan make up, cara berpakaian, cara berjalan, cara bergaul dan sebagainya. Hubungan seksual itu juga memengaruhi daya pikir mereka.

5. Lesbian

Hubungan seksual antara wanita dengan wanita itu merupakan perbuatan zina. Dimana hubungan ini dilakukan yang satu berperan sebagai laki-laki dan yang satu berperan sebagai wanita. Lesbian merupakan salah satu bentuk zina akibat dari penampilan yang merangsang syahwat. Tidak ada semua orang pun yang membayangkan bahwa perbuatan ini bisa terjadi. Sungguh aneh, wanita menyetubuhi wanita. Perbuatan ini adalah ubaran syahwan dan api syaitan yang membawa manusia ketitik

dalam pembentukan perilaku gay

(homoseksual) seperti

“Aku bungsu dari delapan bersaudara, dengan ayah yang sangat keras dan ibu yang lemah. Aku tidak akrab dengan ayah tapi aku lebih suka pada ibu dan kakak perempuanku. Kakak lakiku pun sadis aku tak mau meniru figure ayah, tetapi tidak semua keras dan ibu lemah menghasilkan gay (homoseksual).

4. Lesbian

Lesbian dikatakan bahwa mereka harus hidup dalam suatu hubungan di mana satu pasangan adalah maskulin dan yang lain feminim. Lesbian biasanya tidak memiliki hubungan asmara yang panjang. Lesbian karena mereka tidak bisa memilih-milih seksual lainnya dan tak

derajat rendah dibawah binatang. Bahkan, hewan sendiri tidak pernah berbuat demikian.	bisa menemukan pria. Namun pada kenyataannya lesbian bukan hanya terbatas pada pilihan seksual.
---	---

B. Perbedaan Seks Menurut Islam dan Kristen

ISLAM	KRISTEN
<p>A Penyimpangan Seksual</p> <p>a. Penyimpangan Seksual menurut Islam</p> <p>Dalam agama Islam ada beberapa solusi mengatasi penyimpangan seksual yaitu :</p> <p>a) Penyucian individu</p> <p>1. Menanamkan sifat malu</p> <p>Yang dimaksud dengan sifat malu dalam Islam adalah perasaan malu yang dirasakan manusia dalam dirinya di hadapan fitrahnya, dan di hadapan Allah SWT takaloh ingin berbuat kemungkaran.</p>	<p>A Penyimpangan Seksual</p> <p>Antisipasi Kristen ini terhadap penyimpangan seksual ini juga termasuk berdosa tetapi dosa ini bisa diselamatkan oleh Yesus Kristus. Pernikahan menurut agama Nasrani ini merupakan peraturan yang ditetapkan oleh Tuhan. Dengan demikian solusi mengatasi penyimpangan seksual ini dengan cara melangsungkan pernikahan karena perkawinan ini merupakan biologis yang paling baik dalam menyalurkan dan memuaskan seksnya.</p> <p>1. Adab Hubungan Seksual menurut Islam dan Kristen</p>

<p>2. Menjaga pandangan</p> <p>3. Anjuran untuk menikah Islam menganjurkan kaum muslimin (orang Islam) untuk menikah dan menikahkan anaknya agar mereka dapat menjauhkan diri dari perzinahan dan perbuatan yang dapat mengarah pada zina.</p> <p>4. Sholat Dengan sholat, ia senantiasa termotivasi untuk menjaga kesucian serta jauh dari pikiran-pikiran syahwat.</p> <p>5. Puasa Ini merupakan bentuk pencegahan sementara.</p> <p>6. Dzikir Bila seseorang itu senantiasa berdzikir tidak akan beraliansi kepada syahwat, ia akan tetap tenang serta meridhoi nasib dan keadaannya.</p> <p>7. Pendidikan Islam</p>	<p>a. Adab Hubungan Seksual Suami-Istri menurut Islam</p> <p>a). Mandi sebelum bersetubuh Jadi setiap pasangan suami istri bila akan melakukan persetubuhan sebaiknya memperhatikan kebersihan badan, agar bersih dan segar juga harum.</p> <p>b). Dianjurkan berwudhu Setiap seseorang yang akan melakukan hubungan seksual atau akan mengulangi lagi hubungan tersebut sebaiknya orang tersebut berwudhu, agar mendapat sunnah Nabi saw.</p> <p>c). Dianjurkan berdo'a Seorang suami atau istri jika akan melakukan hubungan seksual sebaiknya membaca do'a sebab</p>
---	---

<p>b) Penyucian Masyarakat</p> <p>1. Tidak <i>ikhtilath</i> (bercampur antara pria dan wanita)</p> <p>Dalam konsep pemerintahan Islam berusaha sesuai dengan prinsip Islam untuk menghindari <i>ikhtilath</i>. Diantaranya: dalam dunia pendidikan, contohnya: didirikan sekolah dan universitas khusus laki-laki dan perempuan. Dalam dunia kerja, contohnya: didirikan lembaga-lembaga untuk melayani kaum laki-laki, dan lembaga lain yang khusus melayani kaum wanita, dengan ketentuan wanita bekerja di lembaga wanita dan laki-laki bekerja di lembaga laki-laki.</p> <p>2. Membuat undang-undang pekerja wanita.</p> <p>Wanita diperbolehkan bekerja jika</p>	<p>mungkin dengan do'a itulah kita mendapat perlindungan dari Allah SWT dan terhindar dari godaan setan.</p> <p>d). Memakai <i>harum-haruman</i></p> <p>Seorang suami maupun istri bila akan melakukan hubungan suami-istri hendaklah memakai <i>harum-haruman</i>, supaya aman dan segar.</p> <p>e). Dimulai dengan kecupan ciuman dan kecupan</p> <p>Jika seorang suami yang mau menggauli istrinya sebaiknya mengadakan permainan dahulu.</p> <p>f). Tidak boleh melihat aurat ketika bersetubuh.</p> <p>b. Adab Hubungan Seksual Suami-Istri menurut Kristen</p> <p>a). Suami hendaklah</p>
---	---

ada kebutuhan material,
atau pemerintah

membutuhkan peran

wanita dalam sektor-sektor
kewanitaan, sebagaimana
yang telah dijelaskan.

Adapun selain itu,
hendaklah wanita menetap
di rumah serta mendidik
anak-anaknya, dan inilah
pekerjaan pokok wanita
dimana kemajuan umat
amat bergantung
kepadanya.

3. Larangan *tabarruj* (berhias
dengan glamour)

Jika manusia
meyakini bahwa ilmu
memiliki makna kesucian
dan amal merupakan
ibadah, lalu bagaimana
bisa wanita menutup
makna ilmu dan amal
dengan pergi
menampakkan perhiasan,
serta melanggar perintah
Tuhannya dan substansi
ilmu agama-Nya? Lalu,

jangan main paksa

Sebagai suami

hendaklah bersikap

bijaksana terhadap
istrinya, sebab

tindakan bijaksana

itulah timbul saling
pengertian dan juga

kasih sayang antara
keduanya dan

persetubuhan dapat
berlangsung seakan-

akan sebagai
kerjasama yang baik,

bukan sekedar
memuaskan nafsu

birahnya saja.

b). Hormat menghormati

kasih yang beriman

Maksudnya

adalah Paulus
memberi peringatan

bahwa tidak boleh
berlaku kasar,

sewenang-wenang

dengan nafsu yang

meluap-luap tak

terkendalikan.

dimana letak kesucian ini

? Dan, di mana letak

ibadah?

Merupakan kewajiban umat untuk menjaga kesucian ilmu dan amal dengan melarang wanita ber-tabarruj dalam kegiatan ilmu dan amal, sehingga setelah itu melarangnya di jalan dan tempat-tempat lainnya ?

Dari sinilah mestinya dihidupkan peran hakim berupa *amar ma'ruf dan nahi munkar*, baik di jalan-jalan ataupun di pasar-pasar. Selain itu, memberikan izin dalam kegiatan mengubah kemungkaran, menghukum para pelanggar, atau menyerahkan mereka kepada pihak-pihak tertentu.

4. Memberlakukan peraturan dalam sarana informasi

c). Frekuensi

Persetubuhan

Bila seseorang terlalu sering melakukan hubungan seksual itu tidak baik.

Sarana-sarana

informasi haruslah

digilib.uinsa.ac.id memperhatikan prinsip-prinsip Islam selama

berada di negara muslim,

dan hakim harus

melakukan pengawasan

terhadap informasi yang

beredar, dengan tidak

memberikan persetujuan,

kecuali jika sesuai dengan

prinsip dan nilai Islam.

5. Undang-undang Pidana

Allah SWT

berfirman, “Perempuan

yang berzina dan laki-laki

yang berzina, maka

deralah tiap-tiap seorang

digilib.uinsa.ac.id dari keduanya seratus kali

dera, dan jangan belas

kasihan kepada keduanya

mencegah kamu untuk

(menjalankan) agama

Allah, jika kamu beriman

kepada Allah dan hari

akhirat, dan hendaklah

(pelaksanaan) hukuman

mereka disaksikan oleh

sekumpulan dari orang-orang yang beriman.” (Qs.

An-Nuur (24) : 2)

الرَّائِيَّةُ وَالرَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ
 مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا
 رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا
 طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ.

Allah SWT berfirman, “Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik.”(Q.S. An-Nuur (24) : 4).

Dari kedua ayat tersebut terkandung perintah kepada para pemimpin untuk menerapkan

hukum sebagai berikut :

- Menerapkan hukuman bagi pelaku zina baik wanita ataupun laki-laki sebanyak 100 kali dera.
- Tidak menjadikan rasa belas kasihan sebagai penghalang penerapan hukum ini, bahkan lebih utama melaksanakan segala perintah Allah SWT serta bersemangat dalam menaati-Nya sebagai cerminan keimanan.
- Pelaksanaan hukuman ini harus disaksikan oleh jamaah sehingga terdapat unsur tameng bagi orang lain.
- Pelaksanaan hukuman *qadzaf* sebanyak 80 kali dera.
- Tidak menerima kesaksian pelaku.

Undang-undang Pidana Islam ini ini mengandung rahmat bagi masyarakat bahwa untuk menghindari segala bentuk penyimpangan serta memicu rasa takut dalam jiwa pelaku criminal, sehingga umat Islam dapat hidup dalam suasana aman dan penuh keselamatan.

6. *Isti'dzan* (meminta izin).¹

Allah SWT
berfirman, “Hai orang-

orang yang beriman,

hendaklah budak-budak
(lelaki dan wanita) yang
kamu miliki, dan orang-
orang yang belum baligh
di antara kamu, meminta
izin kepada kamu tiga kali
(dalam satu hari) yaitu :
sebelum sholat subuh,
ketika kamu
menanggalkan pakaianmu
(luar) mu di tengah hari
dan sesudah sholat isya’.

(Itulah) tiga ‘aurat bagi
kamu.” (Qs. An-Nuur
(24):58. Pada ayat

selanjutnya Allah SWT
berfirman, “Dan apabila
anak-anakmu telah sampai
umur baligh, maka
hendaklah mereka
meminta izin, seperti
orang-orang yang sebelum
mereka minta izin.” (Q.S.
an-Nuur (24) : 59)

Dalam kedua ayat

tersebut, Allah SWT
memerintahka n kaum

muslimin berupa hal-hal
berikut :

- *Isti'dzan* memiliki undang-undang dan kaidah yang harus diperhatikan.
- Hendaklah seorang muslim terlihat berpakaian tertutup dan cocok (pantas).
- Larangan membuka aurat.
- Membiasakan anak-anak sejak usia dini untuk menjaga etika dan nilai-nilai Islam.
- Masa baligh memiliki kekhususan yang harus diwaspadai

Allah SWT
berfirman, “ Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertaqwa. Dan masuklah ke rumah-rumah, dan

bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

(Q.S. al-Baqarah (2) 189).

Allah SWT berfirman pula “Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar (mu) kebanyakan mereka tidak mengerti.” (Q.S. Al-Hujaraat (49) : 4).

Dari kedua ayat tersebut, kami berpendapat bahwa :

- Wajibnya memperhatikan etika *isti'dzan* ketika berkunjung.
- Jangan menasuki rumah kecuali setelah mendapat izin penghuninya.
- Jika pengunjung diminta untuk kembali, maka kembalilah, karena jika masuk akan

terlihat aurat.

- Hendaklah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memasuki rumah

dari pintu atau

tempat-tempat

yang biasa

digunakan untuk

masuk, sehingga

penghuni rumah

tidak kaget

terhadap orang

yang melihat

auratnya dari

tempat yang tidak

disangka-sangka.

Dari semua

penjelasan diatas dapat

ditarik kesimpulan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bahwa *isti'dzan* ini

adalah antusias Islam

dalam meletakkan

kode etik demi

menjaga kehormatan

dan menutup aurat

serta menghindarkan

pandangan muslim dari

hal-hal yang dapat

membangkitkan dan

menggerakkan gairah syahwatnya.

7. Larangan berkhalwat

Dalam aturan Islam kaum muslimin diwajibkan untuk menghindari khalwat, maka hendaklah :

- Seseorang tidak memasuki rumah orang lain ketika tidak ada.
- Wanita memiliki tempat-tempat dan sector-sektor tertentu yang tidak bercampur dengan kaum laki-laki.

Selama laki-laki dan perempuan komitmen dengan aturan Islam, maka keduanya akan berusaha menghindari khalwat dengan keyakinan bahwa khalwat merupakan

keburukan, serta
jalan pintas

keterpurukan.

8. Larangan berjabat
tangan

Jika seorang
laki-laki bersalam
dengan wanita, berarti
ia telah menyentuh
bagian tubuhnya dan
merasakan kelembutan
tangannya; dan ini
termasuk bagian dari
zina, yaitu pertemuan
kulit dengan kulit.
Perbuatan ini dapat
membangkitkan
syahwat serta
membuka pintu fitnah.
Oleh karena itu Islam
melarangnya.

Larangan ini dapat menutup pintu-
pintu syahwat dan fitnah, karena
pemuda-khususnya orang dewasa
amat cepat terangsang.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan tentang hubungan seksual menurut Islam dan Kristen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sek adalah proses hubungan intim antara dua orang yang berlainan jenis atau yang sama jenisnya. Bentuk penyimpangan seksual sangat banyak dan beragam. Tujuan dari pemaparan tentang beberapa bentuk penyimpangan seksual tersebut adalah agar pemuda pemudi mendapat gambaran yang jelas bahwa kuatnya dorongan seksual, jika tidak diimbangi dengan perhatian yang serius dapat menyebabkan timbulnya dampak negatif yang tidak diinginkan.

Nafsu luar kendali inilah yang bisa mengakibatkan manusia keberbagai penyimpangan seksual seperti :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Onani / masturbasi / rancap

Maksudnya adalah: memuaskan nafsu sahwatnya dengan menggunakan tangannya sendiri atau dengan alat lain yang bisa ejakulasi (orgasme)

2. Zina (promiskuitas)

Ini merupakan hubungan seksual yang dilakukan dengan orang lain (bukan pasangan suami-istri)

3. Perkosaan

Perkosaan adalah hubungan seksual yang dilakukan seorang laki-laki dengan seorang wanita dengan jalan paksa.

4. Homoseksual atau lesbian

Hubungan seksual yang dilakukan seorang laki-laki dengan seorang laki-laki dan juga seorang wanita dengan wanita (sesama jenis).

5. Adab Hubungan Seksual menurut Islam dan Kristen.

a. Adab hubungan seksual suami-istri menurut islam

- a.) Mandi sebelum bersetubuh
- b.) Dianjurkan berwudhu
- c.) Dianjurkan berdo'a
- d.) Memakai harum-haruman
- e.) Dimulai dengan ciuman dan ciuman
- f.) Tidak boleh melihat aurat ketika bersetubuh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Adab hubungan seksual suami-istri menurut kristen

- a.) Suami hendaklah jangan main paksa
- b.) Hormat mengormati kasih yang berima
- c.) Frekuensi persetubuhan

B. SARAN

Berdasarkan fenomena yang ada, tentang hubungan seksual menurut Islam dan Kristen seperti penjelasan sebelumnya, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penulis sarankan, bahwa kita sebagai generasi muda-mudi kita harus bisa menjaga diri dalam pergaulan bebas. Dalam pergaulan bebas ini lama-lama bisa menimbulkan seks, karena seks ini bisa mengakibatkan hancurnya kehidupan manusia yang diakibatkan oleh dilanggarnya norma-norma susila seksual.
2. Dengan demikian seksualitas ini merupakan kebutuhan biologis, sehingga ini bisa menyebar dari generasi ke generasi berikutnya. Maka dari itulah kita diwajibkan untuk menikah supaya tidak terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang tidak kita inginkan karena dorongan seksualitas ini dapat menyebabkan timbulnya dampak negatif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan rasa syukur Al-hamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan kemampuan yang ada. Meskipun penulisan skripsi ini mengalami beberapa hambatan, namun semua itu telah dapat diatasi berkat bimbingan dan hidayah Allah SWT.

Penulis menyadari besar adanya berbagai kesalahan dan kekurangan sempurnaan penulisan skripsi ini, karena penulis mohon kritik dan saran dari para pembaca. Akhirnya hanya pada Allah SWT, penulis berserah diri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Abdul Somad, Lc, Khoirun Naim, Lc, **Mujahid Terapi Problematika Seksual dalam Islam**, Cet I, Bandung, 2004.
- Abdullah Nashih Ulwan, Halhout, **Pendidikan Seks**, Cet III, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Abdul Aziz Basyarahil, **Tuntunan Pernikahan Perkawinan**, cet I, Jakarta, PT : Gema Insani Press, 1994.
- Abdul Kareem, **Petunjuk Mencapai Gairah Seksual**, Jakarta : PT Handal Niaga Pustaka, 2000.
- Chuzaimah T, Yanggo, HA. Hafiz Anshory AZ, **Problematika Hukum Islam Kontemporer**,Cet. III. Jakarta : Pustaka firdaus, 2002.
- Daniel SEP Simamora, Yorry Anderson Nathan, **Seks untuk Orang Kristen**, Cet. I, Jakarta : PT Nafiri Gabriel, 2001.
- Departemen Agama RI, **Al-Qur'an dan Terjemahan**, Bandung : PT Bumi Restu.
- Hasan Hathout, **Pendidikan Seks**, cet III, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Haya Binti Mubarak Al-Barik, **Ensiklopedi Wanita Muslim**, Cet. I, PT : Darul Fatah.
- Imam Sulaiman, **Seks Halal dan Seks Haram**, Cet. I, Jakarta, PT : Pustaka Al Kausar, 2002.
- Lembaga Al-Kitab Indonesia, **Perjanjian Baru**, Cet. 170, Jakarta, 1999.
- Masyfuk Juhdi, **Masail Fiqhiyah**, Cet. 10, Jakarta : PT Toko Gunung Agung, 1997.
- Miftahul Asror, **Seks dalam Bingkai Islam**, Surabaya : Penerbit Jawara Surabaya, cet I, 2003.
- Nasution, **Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya**, cet 5, Jakarta : PT Universitas Indonesia, (UI Press), 1985.
- Ny. Y. Singgih D. Gunarsah, Singgih D. Gunarsah, **Psikologi Muda-mudi**, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, Cet. XV, 2002.

Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Cet. 34, Bandung : PT Sinar Baru.

Susie Wiriadinata, *Kasihku Sebelum Pernikahan*, Cet. X, Bandung : PT Yayasan
Baptis Indonesia, 2000.

Warno Hamid, *Merajut Perkawinan Harmonis*, Cet. I, Surabaya : Insan Cendekia,
1999.

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka,
1991.

_____, *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*, Surabaya : PT Badan
Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP-4), Propinsi
Jawa Timur, 1993.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id